



## Karakteristik dan Nilai-Nilai Kewirausahaan Selaku Pelaku Ekonomi di Era Sekarang

Nur Azizah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author : ✉ [nurazizah170822@gmail.com](mailto:nurazizah170822@gmail.com)

### ABSTRACT

Entrepreneurship is the process of identifying, developing, and bringing a vision to life. This vision can be an innovative idea, an opportunity, or a way to improve at something. At the end of this process, there is a result in the creation of a new business formed under conditions of risk or uncertainty. Simply put, entrepreneurship can be defined as someone who has the courage to take risks to open a business in various opportunities. This research method uses qualitative research, namely research that describes in depth what has been obtained from others, both in the form of written words and verbally. This study also attempts to understand the research object according to the facts in the field without engineering/manipulating data. In this study, an empirical research method is applied that there are several superior characteristics of Minang ethnic entrepreneurs. The prominent characters are self-confidence, hard work, careful/economical calculations, independence, tenacity, contribution to the family, consistency, ingenuity, flexibility, and courage to face business challenges. The formation of entrepreneurial characteristics is determined by environmental factors of the entrepreneur, namely the family, school and community environment. Entrepreneurship is a creative and innovative process that involves the courage to take risks, the ability to see opportunities, and the spirit to create added value for oneself and society. An entrepreneur is not just selling or trading, but has a leadership spirit, strong motivation, and the ability to adapt and innovate in facing challenges. Values such as self-confidence, hard work, courage to take risks,

### Keywords

*Entrepreneurship, Business, Economy*



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa visi dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide yang inovatif, peluang, ataupun sebuah cara untuk menjadi lebih baik dalam melakukan sesuatu. Pada akhir proses ini terdapat hasil yang merupakan penciptan usaha

baru yang dibentuk pada kondisi resiko atau ketidakpastian.

Secara sederhana kewirausahaan dapat diartikan orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani dalam mengambil resiko berarti memiliki mental berani, dengan berani memulai usaha tanpa ada rasa takut dan cemas meski berada di tempat dan kondisi yang tidak pasti sekalipun.

Pengertian kewirausahaan relatif berbeda-beda antar para ahli/sumber acuan dengan titik berat perhatian atau penekanan yang berbeda-beda, diantaranya adalah penciptaan organisasi baru, menjalankan kombinasi (kegiatan) yang baru, eksplorasi berbagai peluang, menghadapi ketidakpastian, dan mendapatkan secara bersama faktor-faktor produksi.

Wirausaha secara historis sudah dikenal sejak diperkenalkan oleh Richard Castillon pada tahun 1755. Beberapa istilah wirausaha seperti di Belanda di kena dengan ondernemer, di Jerman dikenal dengan unternehmer. Pendidikan kewirausahaan mulai dirintis sejak 1950-an di beberapa Negara seperti Eropa, Amerika, dan Kanada. Bahkan sejak 1970-an banyak universitas yang mengajarkan kewirausahaan atau manajemen usaha kecil.

Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausahawan. Muncul pertanyaan mengapa seorang wirausahawan (entrepreneur) mempunyai cara berpikir yang berbeda dari manusia pada umumnya. Mereka mempunyai motivasi, panggilan jiwa, persepsi dan emosi yang sangat terkait dengan nilai-nilai, sikap dan perilaku sebagai manusia unggul. Dalam makalah ini akan membahas tentang karakter dan nilai-nilai yang terkandung dalam kewirausahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kewirausahaan.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menguraikan secara mendalam tentang apa yang telah diperoleh dari orang lain, baik berupa kata-kata yang tertulis maupun secara lisan. Dalam penelitian ini juga berusaha memahami obyek penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan tanpa adanya rekayasa/memanipulasi data. Dalam penelitian ini diaplikasikan metode penelitian empiris. Data primer dalam penelitian adalah keterangan atau penjelasan langsung dari masyarakat dan informasi dari konsumen. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya. Tidak seperti data primer, data sekunder adalah data pelengkap. Untuk mendapatkan data yang betul-betul akurat dan lengkap, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Dasar Kewirausahaan

Setiap orang memiliki persepsi yang tidak sama tentang istilah wirausaha. Sebagian besar menganggap bahwa wirausaha adalah seseorang yang berniaga, berjualan atau mendapatkan penghasilan melalui kegiatan berjual beli. Memang tidak salah jika wirausaha diidentikkan dengan seseorang yang berniaga atau berjualan, namun patut diketahui bahwa pengertian wirausaha tidak sesempit pengertian penjual, pedagang ataupun pengusaha. Kasmir (2011), menyatakan pandangannya bahwa Secara sederhana arti wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Terdapat keistimewaan dari seorang yang diistilahkan dengan wirausaha, mereka tidak dapat disamakan begitu saja dengan seorang penjual, seorang pedagang maupun seorang pengusaha.

Setiap seseorang berwirausaha pasti memiliki suatu peran motivasi untuk menjadi berhasil pada kehidupan kedepannya. Karena dengan memiliki motivasi kita dapat terdorong untuk meningkatkan kewirausahaan dalam meraih

kemajuan kehidupan kedepannya. Apalagi motivasi ini sangat penting bagi kita dalam menjalin keberhasilan dengan daya kita supaya sukses. Belajar memandang suatu keberhasilan orang lain dan mempunyai dorongan yang kokoh dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan berwirausaha. Oleh sebab itu, dalam memahami suatu motivasi perlu kita untuk memahami bermacam jenis kebutuhan yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan teori hierarki kebutuhan (hierarchy of needs) dari Abraham Maslow, yang terdiri dari fisiologi dan aktualisasi. Menanamkan jiwa wirausaha pada setiap insan bisa dilaksanakan dengan situasi yang menyenangkan dengan syarat kemauan setiap insan tidak boleh memaksakan atau mengarahkan, sehingga seseorang tidak merasa terbebani.

Sekarang muncul pertanyaan, apakah seorang wirausaha adalah seseorang yang sudah pasti merupakan mereka yang memiliki atau mengembangkan usahanya sendiri, ataukah dapat merupakan seseorang yang bekerja dengan orang lain?. Pertanyaan ini juga sering muncul dalam pikiran seseorang. Jawaban dari pertanyaan tersebut dikuatkan oleh pernyataan yang dikemukakan oleh pakar wirausaha yang sudah mengemukakan kajian teoritis semenjak awal abad ke 19 yaitu Schumpeter (1911) yang menekankan pentingnya entrepreneur sebagai kendaraan utama untuk menggerakkan perekonomian agar dapat melaju dari keseimbangan statis melalui berbagai inovasi dan mengarahkan proses kreativitas yang bersifat destruktif, menguji struktur yang ada dan mengubah keseimbangan ekonomi. Siapapun yang menjalankan fungsi tersebut adalah seorang entrepreneur, tanpa membedakan apakah orang tersebut independent ataukah orang tersebut bekerja pada suatu perusahaan.

Dalam berwirausaha kita tidak hanya merubah pola pikir yang kita punya, namun juga tindakan kita dalam menghasilkan inovasi dan kreativitas. Oleh

karena itu dalam segi perilaku, seorang wirausaha adalah mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaannya. Berwirausaha kita melibatkan dua unsur pokok, yakni peluang dan kemampuan dalam menanggapi peluang.

Ada beberapa kesimpulan tentang wirausaha dan kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

- 1 Kewirausahaan yakni sesuatu nilai yang diwujudkan dalam sikap yang dijadikan bawah sumber tenaga, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, serta hasil bisnis (Acad Sanusi,)
- 2 Kewirausahaan yakni sesuatu keahlian buat menghasilkan sesuatu yang baru serta berbeda (Drucker)
- 3 Kewirausahaan yakni sesuatu proses pelaksanaan kreativitas serta inovasi dalam membongkar permasalahan serta menciptakan kesempatan buat membetulkan kehidupan( Zimmerer)
- 4 Kewirausahaan yakni sesuatu nilai yang dibutuhkan buat mengawali suatu usaha serta pertumbuhan usaha ( Soeharto Prawiro)
- 5 Kewirausahaan yakni sesuatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru serta suatu yang berbeda yang berguna member nilai lebih
- 6 Kewirausahaan yakni usaha menghasilkan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber- sumber lewat cara- tata cara baru serta berbeda buat memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut bisa diciptakan dengan tata metode tingkatkan teknologi baru, menciptakan pengetahuan baru, menciptakan tata metode baru buat menciptakan benda serta jasa yang baru yang lebih efektif, membetulkan produk serta jasa yang telah terdapat, serta menciptakan tata metode baru buat membagikan kepuasan baru kepada konsumen.

### **Karakteristik Kewirausahaan**

Dalam kamus Poerwadarmita, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain. Karakter mengandung pengertian (1) suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif; (2) reputasi seseorang; dan (3) seseorang yang memiliki keperibadian eksentrik.

Karakter merupakan kondisi kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang terdapat pada diri seseorang yang membedakan antara yang satu dan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman dalam tiap orang, ibarat huruf-huruf yang terdapat dalam alfabet yang mana antar huruf tidak memiliki kesamaan. Sehingga seseorang yang memiliki karakteristik, memiliki sifat khusus sesuai dengan perwatakan tertentu yang dimilikinyadan menjadikannya berbeda dengan yang lain.

Hal ini pun tidak luput dalam kewirausahaan, yang mana memiliki karakteristik tersendiri. Mc Clelland mengajukan konsep Need for Achievement (N-Ach) yang diartikan sebagai virus kepribadian. Hal ini merupakan dasar dari timbulnya sikap seseorang untuk selalu melakukan hal yang lebih baik dan terus maju, selalu berpikir untuk melakukan sesuatu yang lebih baik lagi dan memiliki

tujuan yang realistis dengan mengambil tindakan beresiko yang benar-benar telah diperhitungkan.

Ukuran N-Ach mampu menunjukkan seberapa besar jiwa entrepreneur seseorang. Semakin besar/tinggi nilai N-Ach yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula bakat potensial yang dimiliki untuk menjadi entrepreneur yang sukses. Mc Clelland memerinci karakteristik seseorang yang memiliki N-Ach tinggi, sebagai berikut:

- 1 Lebih menyukai pekerjaan dengan resiko yang realistis.
- 2 Bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental.
- 3 Tidak bekerja lebih giat karena ada imbalan uang.
- 4 Ingin bekerja pada situasi di mana dapat diperoleh pencapaian pribadi (personal achievement). Menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang
- 5 memberikan umpan balik yang jelas dan lebih positif.
- 6 Cenderung berpikir ke masa depan dan jangka panjang.

N-Ach menunjukkan karakteristik tersendiri dari kewirausahaan. Hasil penelitian Imam Sukardi menyimpulkan bahwa sifat tingkah laku kewirausahaan yang paling sering ditemukan pada diri seorang wirausaha sebagai berikut:

- 1 Sifat instrumental, sifat ini sebagai karakteristik wirausaha yang menunjukkan bahwa dalam berbagai situasi selalu memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungannya untuk mencapai tujuan dalam berusaha.
- 2 Sifat prestatif, menunjukkan bahwa wirausaha dalam berbagai situasi selalu tampil lebih baik dan lebih efektif dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai sebelumnya.
- 3 Sifat keluwesan bergaul, ini menunjukkan bahwa wirausaha selalu berusaha untuk cepat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi hubungan antar manusia.
- 4 Kerja keras, wirausaha selalu mengutamakan kerja dan mengisi waktu dengan perbuatan nyata.
- 5 Keyakinan diri, wirausaha selalu menunjukkan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dan tidak ragu untuk bertindak. Optimisme yang dimilikinya menunjukkan keyakinan akan adanya keberhasilan.
- 6 Pengambil resiko, hal ini menunjukkan wirausaha selalu memperhitungkan keberhasilan dan kegagalan dalam berusaha.
- 7 Swakendali, wirausaha dapat mengendalikan diri dalam kegiatan-kegiatannya agar lebih terarah pada pencapaian.
- 8 Inovatif, wirausaha selalu mendekati masalah dalam berusaha dan menghadapinya dengan cara yang berbeda dan lebih bermanfaat, terbuka untuk gagasan, pandangan dan penemuan baru yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kinerja.

- 9 Mandiri, sifat ini menjelaskan bahwa wirausaha dapat bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya sebagai tanggung jawab pribadi.<sup>5</sup>

Selain sifat dan tingkah laku yang dikemukakan oleh Imam Sukardi dalam penelitiannya, para ahli memiliki pandangan serta konsep yang berbeda-beda dalam mengemukakan karakteristik kewirausahaan, di antaranya:

- 1 Geoffrey G. Meredith; mengemukakan karakteristik kewirausahaan sebagai berikut:
  - a. Percaya diri dan optimis
  - b. Berorientasi pada tugas dan hasil
  - c. Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan
  - d. Kepemimpinan
  - e. Keorisinilan
  - f. Berorientasi pada masa depan.<sup>6</sup>
- 2 Dun Steinhoff dan Jhon F. Burgess, secara eksplisit mengemukakan karakteristik yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang berhasil yaitu:
  - a. Memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas.
  - b. Bersedia menanggung resiko waktu dan uang.
  - c. Memiliki perencanaan yang matang dan mampu mengorganisasikan.
  - d. Bekerja keras sesuai dengan tingkat kepentingan
  - e. Mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja dan pihak lain.
  - f. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan.

#### **Faktor-Faktor Pembentukan Karakteristik Kewirausahaan**

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, (2015) yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa karakter unggul wirausaha etnis minang. Karakter yang menonjol tersebut adalah adanya kepercayaan diri, kerja keras, perhitungan yang cermat/ekonomis, kemerdekaan, keuletan, kontribusi untuk keluarga, konsistensi, kecerdikan, keluwesan, dan berani menghadapi tantangan bisnis. Dalam penelitian ini Hastuti et.al menyatakan bahwa karakteristik dipengaruhi oleh etnik dan budaya darimana seorang berasal.

Pembentukan karakteristik berwirausaha yang diantaranya ditentukan oleh faktor lingkungan dari Wirausaha yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, Hikmatul (2004) menyatakan mengenai psikologi wirausaha yang menyatakan bahwa dalam pembentukan karakteristik wirausaha terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yakni:

- 1 Lingkungan keluarga dan masa kecil.
- 2 Faktor pendidikan juga tak kalah memainkan penting dalam penumbuhan semangat kewirausahaan. Pendidikan tidak hanya mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan usahanya namun juga membantu dalam mengatasi masalah dalam menjalankan usahanya

- 3 Nilai personal akan membedakan seorang wirausaha dengan pengusaha lain terutama dalam menjalin hubungan dengan pelanggan, supplier, dan pihak-pihak lain, serta cara dalam mengatur organisasinya
- 4 Pengalaman kerja tidak sekedar menjadi salah satu hal yang menyebabkan seseorang untuk menjadi seorang entrepreneur. Pengalaman ketidakpuasan dalam bekerja juga turut menjadi salah satu pendorong dalam mengembangkan usaha baru.

Keberadaan faktor-faktor tersebut mempengaruhi pembentukan karakteristik wirausaha seseorang. Memilih untuk menjadi seorang wirausaha memang belum banyak tumbuh menjadi pilihan dikalangan masyarakat Indonesia, terutama pada generasi muda. Untuk itu membangun karakteristik kewirausahaan harus terus menerus dilakukan oleh siapapun yang peduli terhadap masa depan dirinya, keluarga dan masyarakat.

### **Nilai-nilai Kewirausahaan**

Karakteristik dalam kewirausahaan masing-masing memiliki makna dan perangai tersendiri yang disebut nilai. Menurut Milton berkenaan dengan konsep nilai, ia membaginya menjadi dua, yaitu nilai sebagai sesuatu yang dimiliki seseorang dan nilai sebagai sesuatu yang berkaitan dengan objek. Sidharta Poespadibrata berpendapat watak seseorang merupakan sekumpulan data yang bisa dipandang sebagai sistem nilai.

Oleh karena itu, karakteristik yang terdapat pada kewirausahaan sekaligus menjadi ciri-ciri dari kewirausahaan dapat dipandang sebagai sistem nilai kewirausahaan. Nilai kewirausahaan tersebut identik dengan sistem nilai yang melekat pada sistem nilai menejer. Andreas A. Danandjaja, Andreas Budiharjo, dan Sidharta Poespadibrata membagi dua sistem nilai menejer; sistem nilai pribadi, dan sistem nilai kelompok atau organisasi. Dalam sistem nilai pribadi terdapat empat jenis nilai diantaranya; nilai primer pragmatis, nilai primer moralistik, nilai primer afektif, dan nilai bauran.

Berdasarkan karakteristik kewirausahaan yang telah disebutkan, maka diperoleh nilai-nilai kewirausahaan sebagai berikut:

#### **1. Percaya Diri**

Kepercayaan diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas dan pekerjaan. Dalam praktik kewirausahaan, sikap kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan yang diperlukan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas yang dihadapi. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk menyelesaikan dan mencapai keberhasilan.

#### **2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil**

Nilai ini berarti selalu ingin mencari dan memulai sesuatu. Dalam memulai diperlukan adanya niat dan tekad yang kuat serta karsa yang besar. Sehingga dalam memulai dapat menentukan hasil pencapaian yang menjadi tujuan.

#### **3. Keberanian Mengambil Resiko**

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang. Usaha yang penuh dengan resiko akan melahirkan ide-ide baru serta inovasi yang mengarah pada pengembangan diri.

#### **4. Kepemimpinan**

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan. Nilai kepemimpinan akan mempengaruhi perusahaan dalam mengeksplorasi kreatifitas dan inovasi terhadap perkembangan yang akan dicapai.

#### **5. Berorientasi ke Masa Depan**

Orang yang memiliki nilai ini adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena dengan memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, akan semakin mendorong diri untuk terus berkembang.

#### **6. Keorisinilan: Kreatifitas dan Inovasi**

Nilai inovatif, kreatif, dan fleksibilitas merupakan unsur-unsur keorisinilan seseorang. Wirausaha inovatif adalah orang yang kreatif dan melahirkan cara-cara baru yang lebih baik.

### **KESIMPULAN**

Kewirausahaan merupakan suatu proses kreatif dan inovatif yang melibatkan keberanian mengambil risiko, kemampuan melihat peluang, serta semangat untuk menciptakan nilai tambah bagi diri sendiri dan masyarakat. Seorang wirausaha tidak hanya sekadar berjualan atau berdagang, tetapi memiliki jiwa kepemimpinan, motivasi yang kuat, serta kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan. Nilai-nilai seperti percaya diri, kerja keras, keberanian mengambil risiko, dan berorientasi pada hasil menjadi fondasi penting dalam membangun jiwa kewirausahaan yang tangguh.

Selain itu, karakteristik dan nilai kewirausahaan tidak muncul begitu saja, melainkan terbentuk melalui pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan, pengalaman, serta budaya. Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, diperlukan pembiasaan berpikir kreatif, sikap mandiri, dan semangat pantang menyerah. Dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini, seseorang dapat memiliki daya saing tinggi, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, serta mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, T. (2021). Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Komitmen Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM dengan Strategi Bisnis Sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 45-56.
- Bawa Laksana, G., dkk. (2013). *Karakteristik dan Nilai-Nilai Kewirausahaan*. Malang: Universitas Brawijaya.



- Dewi, S. K. S. (2017). *Konsep dan Perkembangan Kewirausahaan di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hastuti, P. C., Thoyib, A., Troena, E. A., & Setiawan, M. (2015). The Minang Entrepreneur Characteristic. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 819-826.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ranti, L. R., & Simarmata, R. (2024). Karakteristik kewirausahaan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 127-134.
- Sanawiri, B., & Mohammad Iqbal. (2018). *Kewirausahaan*. Malang: UB Press.
- Schumpeter, J. 1911. *The Theory of Economic Development*. (Reprinted 1969). Oxford: Oxford University Press
- Setyawati, E. C. N., dkk. (2013). Karakteristik Kewirausahaan dan Lingkungan Bisnis sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Soryana, Y., & Kartib Bayu. (2011). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.